

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. (Mudyaharjo, 2001 : 11). Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, banyak masalah yang harus dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.

Kurang didorongnya anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mestinya dimulai dari kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, tetapi mereka miskin aplikasi.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru tanpa memikirkan hasil akhir yang tercermin dalam hasil belajar siswa. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan

pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Beberapa guru dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran, melakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi kualitasnya dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di pendidikan formal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Badan Standar Nasional Pendidikan adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negera; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

berbahasa; (6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Namun Menurut Burhan (1983:188) lulusan sekolah menengah kurang dapat memahami isi bacaan, mendengarkan berita menulis berita mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman, dan memahami karya sastra, sehingga menghasilkan mutu lulusan yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari hari, seperti dalam pemakaian ejaan, tanda baca, pemilihan kata maupun dalam pemakaian kalimat.

Rendahnya mutu lulusan ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah tersebut, yang akan dijadikan lokasi penelitian, dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia dan nilai Ujian Nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ujian Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Kelas	2007/2008			2008/2009			2009/2010		
	Semester 1	Semester 2	KKM	Semester 1	Semester 2	KKM	Semester 1	Semester 2	KKM
VII A	6,50	6,70	75	6,60	6,80	75	6,70	6,90	75
VII B	6,40	6,60	75	6,50	6,70	75	6,60	6,80	75
VII C	6,50	6,60	75	6,60	6,70	75	6,70	6,80	75

Sumber : SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Tabel 1.2. Rata-rata nilai Ujian Nasional SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Tahun Ajaran	B. Indonesia	KKM
2006/2007	5,50	75
2007/2008	6,21	75
2008/2009	6,34	75

Sumber: SMP Negeri 1 Lubuk Pakam

Dari data ujian nasional diatas menunjukkan nilai rata-rata dan nilai UN bidang studi bahasa Indonesia dalam 3 tahun terakhir belum menunjukkan hasil

yang memuaskan dan belum tercapainya standar Badan Standar Nasional Pendidikan untuk bahasa Indonesia. Perolehan nilai rata-rata dan UN bahasa Indonesia tersebut menjadi acuan untuk dilakukan perbaikan sehingga kedepannya perolehan nilai rata-rata dan hasil UN bahasa Indonesia dapat lebih ditingkatkan. Dalam hal ini, kemungkinan penyebab utama rendahnya nilai rata-rata dan UN bahasa Indonesia adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dengan Kegiatan Pembelajaran di kelas yang masih monoton dan cenderung pasif serta rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, banyak faktor yang dapat dilihat sebagai penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP 1 Lubuk Pakam. Menurut Syah (2001) menjelaskan terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan internal. Selanjutnya, yang termasuk faktor internal diantaranya adalah intelegensi, minat, bakat, sikap serta motivasi. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal meliputi guru, metode pembelajaran, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana.

Melihat berbagai faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, menyoroti penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Setiawan (2004) menyebutkan saat ini, sebagian besar guru dalam mengajar masih menggunakan komunikasi satu arah (*one way traffic communication*). Dengan cara mengajar seperti ini, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang pasif. Olehsebab, itu fokus pembelajaran cenderung monoton.

Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di kelas, yang mampu merangsang semangat belajar siswa dan ketertarikan terhadap bidang studi bahasa Indonesia yang cenderung membosankan, antara lain strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran inquiri. Dengan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa diberi kesempatan untuk menemukan, berikut menerapkan ide-ide mereka sendiri untuk belajar. Namun tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk semua keadaan karena siswa memiliki karakteristik yang sangat berbeda beda. Setiap strategi memiliki kekhas-an sendiri-sendiri (Sanjaya, 2008). Strategi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan strategi Inquiri sesuai untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia karena pembelajarannya cenderung lebih kreatif khususnya dalam memahami karya sastra yang sifatnya lebih ekspresif dalam memahami materi pelajaran,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada, yaitu : apakah media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan keadaan sekarang? Apakah metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dapat menarik perhatian siswa mempelajari bahasa Indonesia? Apakah metode yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik bidang studi bahasa Indonesia? Bagaimanakah menyesuaikan metode pembelajaran agar tepat sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan? Bagaimanakah hasil belajar bahasa Indonesia siswa jika diajar dengan menggunakan metode hafalan sebagai strategi pembelajaran

Peningkatan Kemampuan Berpikir? Apakah penggunaan metode hafalan dalam pelajaran bahasa Indonesia belum memberikan hasil belajar yang maksimal? Apakah penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam? Strategi pembelajaran manakah yang paling efektif dan efisien dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir akan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia? Apakah minat siswa mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia? Sejauh mana pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia? Apakah siswa yang memiliki minat tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir akan memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih baik atau sebaliknya? Kapankah siswa yang memiliki minat rendah bila diajar dengan strategi pembelajaran inquiri akan memperoleh hasil belajar lebih baik atau sebaliknya? Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, penelitian ini perlu dibatasi sehingga lebih terarah dan terfokus. Masalah penelitian ini dibatasi berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran dalam pembelajaran ini dibatasi berkenaan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran inquiri. Minat belajar siswa dibatasi pada minat belajar tinggi dan rendah. Hasil belajar bahasa Indonesia dibatasi pada ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapatlah ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inquiri?
2. Apakah siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki minat belajar rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran inquiri.
2. Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritisnya adalah:

1. Informasi bagi guru untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran inquiri.
2. Informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
3. Sebagai informasi dan referensi dalam bidang penelitian yang relevan, bagi penelitian selanjutnya.
4. Informasi bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia:

1. Untuk digunakan mengembangkan atau menerapkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat siswa
2. Untuk memotivasi siswa agar bertambah minat belajarnya terhadap matapelajaran bahasa Indonesia
3. Digunakan sebagai bahan masukan di dalam menerapkan strategi pembelajaran khususnya, pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan minat belajar siswa.